

DAMPAK KEGIATAN REHABILITASI DAS TERHADAP ASPEK EKONOMI MASYARAKAT

The Impact of Watershed Rehabilitation Activities on the Economic Aspect of the Community

Ahmad Khoiruddin, Hamdani Fauzi, dan Asysyifa

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The purpose of this study is to analyze the analysis of watershed conservation areas (DAS) on the economic aspects of the community. The economic aspects examined consist of labor absorption, business opportunities, and community income. The method used is purposive sampling for determining the sample by determining the number of respondents using the population because the number of respondents is less than 100 people. The analysis used is labor absorption, business opportunities and income with all research results tabulation to be classified. The results of this study indicate that the number of people absorption to become workers in P0 is 19 people and P1 is 33 people, Types of business opportunities that occur due to watershed rehabilitation activities are seedbed and provision of plant stakes, the income earned by the community varies between Rp. 2.500.000,- to Rp. 5.000.000,-.*

Keywords: *Labor absorption; Bisnis opportunities; Income; Watershed Rehabilitation.*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) terhadap aspek ekonomi masyarakat. Aspek ekonomi yang dikaji berupa serapan tenaga kerja, peluang usaha, dan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* untuk penentuan sampel dengan penentuan jumlah responden menggunakan populasi karena jumlah responden kurang dari 100 orang, analisis yang dipakai adalah serapan tenaga kerja, peluang usaha dan pendapatan dengan seluruh hasil penelitian ditabulasikan untuk digolongkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah orang yang diserap untuk menjadi tenaga kerja pada P0 adalah 18 orang dan P1 adalah 33 orang, jenis peluang usaha yang terjadi akibat kegiatan rehabilitasi DAS adalah persemaian dan peyediaan ajir tanaman, pendapatan yang diperoleh masyarakat bervariasi antara Rp. 25.000.000,- sampai Rp. 5.000.000.

Kata kunci: Serapan tenaga kerja; Peluang usaha; Pendapatan; Rehabilitasi DAS.

Penulis untuk korespondensi, surel: akhoiruddin312@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia yang dilakukan di segala bidang terus mengalami peningkatan. Salah satu sektor pembangunan yang cukup penting namun dianggap penuh kontroversi adalah pertambangan. Dikatakan demikian karena pembangunan di sektor pertambangan selain membuka lapangan pekerjaan juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan kegiatan pertambangan sebagian besar berada di dalam suatu kawasan hutan yang dilakukan dengan skema Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH).

Salah satu kebijakan di bidang kehutanan dalam pengelolaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan

kehutanan yaitu kebijakan Penggunaan Kawasan Hutan (PKH). S Agus Cahyadi *et al.* (2015). Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan merupakan penggunaan atas sebagian kawasan hutan kepada pihak lain guna kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dengan tanpa mengubah status hutan tersebut, peruntukan dan fungsi kawasan tersebut. Peraturan Menteri Kehutanan No : P.27 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan. Mengatur tata cara permohonan IPPKH, kewajiban pemegang untuk persetujuan prinsip dan pemegang IPPKH baik perusahaan dengan tahap produksi dan survei/eksplorasi serta tata cara perpanjangan izin hingga sanksi pada pencabutan IPPKH Provinsi.

Salah satu kewajiban dari pemegang IPPKH adalah yaitu melakukan kegiatan

penanaman dalam rangka rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS). Dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan dan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2012 disebutkan bahwa izin pinjam pakai kawasan hutan dapat dilakukan dengan kompensasi pada lahan untuk kawasan hutan pada provinsi yang luas hutannya di bawah 30% dari luas DAS pulau dan/atau provinsi. Sedangkan untuk kawasan hutan pada provinsi yang luas hutannya di atas 30% dari luas DAS, pulau atau provinsi, IPPKH dengan membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Melihat dari hal tersebut peneliti ingin menganalisis dan mengkaji Seberapa besar pengaruh kebijakan Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) ini berpengaruh terhadap aspek ekonomi pada masyarakat di kawasan yang menjadi rencana kegiatan Rehabilitasi DAS yang dilakukan oleh pemilik Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH). Studi kasusnya yaitu pada IPPKH PT Arutmin Indonesia Tambang Asam-asam.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengkaji pengaruh kebijakan kegiatan Rehabilitasi DAS terhadap serapan tenaga kerja, (2) Mengkaji pengaruh kebijakan Rehabilitasi DAS terhadap peluang usaha, (3) Mengkaji pengaruh kebijakan Rehabilitasi DAS pada pendapatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai dampak kegiatan rehabilitasi DAS terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat di PT. Arutmin Indonesia Tambang Asam-Asam di laksanakan di Desa Tebing Siring Kecamatan Bajuin Selatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Alokasi waktu pelaksanaan penelitian ± 3 bulan yang meliputi penyusunan proposal, pengambilan data primer dan data sekunder di lapangan dan penulisan laporan skripsi.

Objek yang diamati pada penelitian ini merupakan masyarakat yang pada kegiatan Rehabilitasi DAS. Sebagai masyarakat yang daerah yang terdampak kebijakan Rehabilitasi DAS PT. Arutmin Indonesia Tambang Asam-asam yang nantinya menjadi responden untuk menjadi sumber pengumpulan data, dengan alat yang digunakan adalah Alat tulis menulis, GPS (*Global Positioning System*), daftar pertanyaan atau kuesioner, handphone / kamera, laptop, alat Perekam Suara, peta Lokasi.

Jenis data yang digunakan penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif (Supriyanto Wahyu & Iswandiri Rini. 2017). Data kualitatif adalah data berbentuk bukan angka, data kualitatif dikumpulkan dengan cara wawancara, analisis dokumen, observasi, pemotretan gambar atau perekaman video. Umumnya data kualitatif akhirnya dituangkan bentuk kata per-kata atau kalimat. Soeratno dan Lincoln Arsyad (2003) menyatakan sekalipun data kualitatif tidak berbentuk angka bukan berarti data itu tidak dapat digunakan untuk analisis statistik. Sedangkan jenis data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka.

Jenis data penelitian yang dikumpulkan berdasarkan sumbernya terdapat dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapat oleh peneliti secara langsung melalui masyarakat disekitar kawasan rehabilitasi DAS melalui responden melalui diwawancara. Data primer bisa disebut juga dengan data asli, yang bisa digunakan peneliti guna untuk mencari data primer yaitu observasi, wawancara mendalam dengan mengacu dari daftar pertanyaan yang dipersiapkan.

Data sekunder yaitu data yang didapat peneliti dari seluruh sumber yang ada sebelumnya, data sekunder bisa dicari dari berbagai sumber yang ada seperti buku materi, laporan dan lain sebagainya. Data sekunder merupakan data sebagai data untuk menunjang keberhasilan penelitian. Data ini sifatnya ilmiah dan sumbernya terpercaya (Notoadmodjo S 2005).

Penentuan sampel responden penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel dengan metode tidak berdasarkan acak atau random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan dengan berfokus pada tujuan tertentu (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2008) menentukan pengambilan sampel Apabila jumlah subjeknya kurang 100 maka akan lebih baik jika diambil seluruhnya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-55 % atau tergantung lebih sedikit banyak. Jumlah anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS ini kurang dari 100, maka

peneliti menggunakan metode penentuan jumlah sample yang digunakan oleh Arikunto (2008).

Analisi data yang digunakan antara lain: Data serapan tenaga kerja untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan rehabilitasi DAS terhadap tingkatan Serapan Tenaga kerja yang ditimbulkan akibat kegiatan kebijakan rehabilitasi DAS yang dilakukan oleh pemilik IPPKH, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi atau pengelompokan. Pengaruh kebijakan rehabilitasi DAS terhadap peluang usaha yang dapat dilakukan masyarakat untuk tambahan pendapatan masyarakat akibat kebijakan rehabilitasi DAS yang dilakukan oleh pemilik IPPKH, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi atau pengelompokan. Data analisis dampak ekonomi terhadap kebijakan rehabilitasi DAS akan ditinjau dari perhitungan jumlah keseluruhan pendapatan total rumah tangga dan pendapatan tambahan dari kegiatan rehabilitasi DAS. Sedangkan data pendapatan total rumah tangga menggunakan analisis persamaan pendapatan rumah tangga sebagai berikut (Sukartawi, 1995 yang dikutip oleh Sugesti *et al.*

$$P_{rt} = P_1 + P_2 + P_3 + P_4 \dots \dots \dots$$

Keterangan:

P_{rt} = Jenis Pendapatan rumah tangga
 P₁ = Jenis Pendapatan *on farm* (usahatani padi, ternak, pekarangan, dan perikanan)

P₂ = Jenis Pendapatan *off farm* (buruh tani dan lainnya)
 P₃ = Jenis Pendapatan diluar sektor pertanian (buruh bangunan, jasa, dll)
 P₄ = Jenis Pendapatan tambahan rehabilitasi DAS

Selanjutnya semua data pendapatan ditambahkan selanjutnya dibandingkan dengan pendapatan tambahan dari kegiatan rehabilitasi DAS dan akan di didapatkan persentase perbandingan pendapatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serapan Tenaga Kerja

Serapa tenaga kerja akibat kegiatan rehabilitasi DAS di lokasi penelitian sebanyak 51 orang terlibat dalam kegiatan ini. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata dari klasifikasi jenis pekerjaan didalam kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai fungsinya adalah pembersihan lahan, pengajiran dan penanaman dengan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk P₀ sebanyak 10 orang (55 %) dan P₁ sebanyak 29 orang (88 %). Mekanisme pekerjaannya adalah mengerjakan dengan tiga tahapan pertama yaitu membersihkan lahan yang menjadi lokasi kegiatan rehabilitasi. Selanjutnya lahan yang sudah dilakukan pembersihan lahan maka akan dilanjutkan dengan pengajiran atau pemasangan patok lokasi penanaman setelah lahan siap ditanam maka akan dilakukan penanaman dan juga pemupukan.

Tabel 1. Pekerjaan di Rehabilitasi DAS Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Pelaksanaan penanaman		Pelaksanaan	
		Jumlah	persentase	Jumlah	Persentase
1	Pengawas Lapangan	1	6 %	1	3 %
2	Koordinator Lapangan	1	6 %	1	3 %
3	Mandor	1	6 %	2	6 %
4	Persemaian	5	27 %	-	-
5	Pembersihan lahan, penanaman	10	55 %	29	88 %
Jumlah		18	100 %	33	100 %

Manurut Hasibuan (2007) analisis pekerjaan yaitu mengetahui dan merancang pekerjaan apa yang perlu dikerjakan, serta bagaimanacara mengerjakan, dan mengapa harus pekerjaan itu

dilakukan. Analisis pekerjaan yaitu informasi secara tertulis mengenai pekerjaan apa yang harus dikerjakan dalam suatu perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Tabel 2. Status Kerja Masyarakat

No	Status pekerjaan	P0	P1	banyaknya
1	Pekerja Harian Lepas	15	29	44
2	Sistem Kerja Kontrak	3	4	7
Jumlah		18	33	51

Status pekerjaan terbagi atas 2 jenis yaitu yang pertama adalah Pekerja Harian Lepas (PHL) yaitu pekerjaan tertentu yang dalam keadaan waktu atau volume pekerjaan bisa berubah. Selanjutnya Sistem Kerja Kontrak yaitu pekerjaan yang terikat aturan tertulis dengan menggunakan kontrak dengan jangka waktu tertentu. Kedua jenis pekerjaan hanya dibedakan atas kesepakatan tertulis dan tidak tertulis.

Hasil data diatas menunjukkan bahwa status pekerjaan tertinggi adalah Pekerja Harian Lepas (PHL). Hal ini menjadi kendala karena belum banyak pekerja yang dipermanenkan atau dikontrak sampai akhir kegiatan sehingga akan merugikan masyarakat dan terutama pihak pelaksa kegiatan. Wahid Abd (2008) berpendapat bahwa pekerjaan rehabilitasi DAS dominan dikerjakan dengan sistem harian dan motivasi utama keikutsertaan petani terutama didorong hasrat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat berusaha tani, serta meningkatkan pendapatan mereka.

Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS yaitu 51 orang, terdiri dari 34 laki-laki dan 17 perempuan. Jumlah seluruh penduduk di Desa Tebing Siring adalah 3.189 orang dengan jumlah 653 Kepala

keluarga, jika masing-masing pekerja mewakili setiap satu kepala keluar yang artinya akan didapat perbandingan 7,81%. Jumlah ini adalah persentase masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS.

Perbandingan diatas menunjukkan bahwa jumlah pekerja yang terlibat memiliki persentase yang sedikit dari jumlah masyarakat terutama per kepala keluarga. Hal ini dapat diartikan bahwa masih harus ditambah untuk jumlah pekerja, untuk lebih melibatkan masyarakat.

Penggolongan kelas umur menurut (Adalina *et al.* 2015) dibagi menjadi umur produktif muda (18-37 tahun), umur produktif tua (38-55 tahun) dan umur non produktif (>55 tahun). Umur seseorang akan menjadi kemampuan fisik seseorang dalam klasifikasi untuk memenuhi tenaga kerja yang ada. Jumlah responden yang menjadi objek penelitian ini pada pelaksana penanaman tahun berjalan (P0) sebanyak 18 orang dan Pelaksanaan pemeliharaan tahun pertama (P1) sebanyak 33 orang, responden ini merupakan masyarakat yang ikut dalam kegiatan rehabilitasi DAS. Data rata-rata golongan kelompok umur tenaga kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kelompok Umur Tenaga Kerja

Nama Kegiatan	Umur produktif muda (18-37) tahun	Umur produktif tua (38-55) tahun	Umur non produktif (>55) tahun	Jumlah
Pelaksanaan Penanaman P0	11 pekerja (61%)	7 pekerja (39%)	-	18 pekerja
Pelaksanaan Pemeliharaan P1	22 pekerja (67%)	11 pekerja (33%)	-	33 pekerja

Diagram diatas menunjukkan bahwa rata-rata kelas umur pekerja adalah tergolong dalam kelas umur tenaga kerja produktif muda (umur 18-37 tahun) dengan jumlah P0 adalah 11 orang (61%) orang dan P1 adalah 22 orang (67%) dan kelas umur produktif tua (umur 38-55 tahun) dengan jumlah P0 7 orang (39%) dan P1 11 orang (33%). Usia produktif seseorang akan

sangat berpengaruh pada jumlah target kerja seseorang. Seseorang yang dalam tenaga kerja usia produktif muda akan berpotensi mendapatkan jumlah pekerjaan yang lebih besar dari usia produktif tua

Menurut Putri & Setiawina (2013), bila seseorang telah melewati usia tidak produktif

maka produktivitasnya juga turun. Hal ini akan berkaitan dengan kekuatan fisik seseorang guna untuk melakukan aktivitas bekerja. Umur produktif lebih jumlah pekerjaannya. Semakin

tua umur seseorang maka tenaga yang dimiliki tidak sebesar saat di umur produktif sehingga dalam akan kurang maksimal.

Tabel 4. Jenis Kelamin Tenaga Kerja

Nama Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pelaksanaan Penanaman (P0)	13 pekerja (72 %)	5 pekerja (28 %)	18
Pelaksanaan Pemeliharaan (P1)	21 pekerja (64 %)	12 pekerja (36 %)	33

Berdasarkan diagram diatas mayoritas menunjukkan persentase rata-rata jenis kelamin pekerja adalah laki-laki dengan jumlah P0 adalah 13 orang (72 %) orang dan P1 adalah 21 orang (62, 5 %) sedangkan untuk perempuan dengan jumlah P0 5 (28 %) dan untuk P1 12 (36 %). Hampir semua pekerja adalah kepala laki-laki sebagai kepala keluarga, hal ini karena terjadi karena mayoritas pekerjaan hampir menggunakan tenaga fisik yang tinggi. Akan tetapi dalam kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai ini juga tidak sedikit jenis kelamin perempuan yang terlibat baik pekerjaan ringan

dan kasar. Perempuan terutama dimanfaatkan dalam kegiatan persemaian ataupun juga dalam kegiatan penanaman, pemupukan, pembersihan lahan. Tenaga perempuan dibutuhkan dalam hal ini karena perempuan dianggap mempunyai keuletan dan ketelitian dalam bekerja. Tenaga perempuan juga dianggap mempunyai hal sama dengan laki-laki hanya perempuan kurang telalu cekatan dalam hal pekerjaan berat hal ini akan menjadi keuntungan tersendiri karena akan mengurangi resiko kegagalan dalam persemaian.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan

Nama kegiatan	SD	SMP	SMA	Jumlah
Pelaksanaan Penanaman (P0)	3 pekerja (17 %)	14 pekerja (78 %)	1 pekerja (5 %)	18 pekerja
Pelaksanaan Pemeliharaan (P1)	11 pekerja (33 %)	20 pekerja (61 %)	2 pekerja (6 %)	33 pekerja

Dilihat dari diagram diatas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS untuk tingkat pendidikan SD P0 sebanyak 3 orang (17 %) dan P1 11 orang (33 %). Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat pekerja adalah tingkat SMP dengan P0 14 orang (78 %) dan P1 adalah 20 orang (61 %). Tingkat pendidikan SMA untuk didalam kegiatan P1 2 orang (6 %).

Tingkat pendidikan dilatar belakang karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan. Hal ini tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh pada pekerjaan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai. Karena pekerjaan yang ada relatif sama dan juga banyak mengandal tenaga fisik yang tidak terlalu perlu keahlian khusus.

Tabel 6. Berdasarkan Domisili

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
		Desa Tebing Siring	Luar Desa Tebing Siring
1	Pengawas Lapangan		2
2	Koordinator Lapangan	1	
3	Mandor	3	
4	Persemaian	5	
5	Pembersihan lahan, penanaman dan pemupukan	31	9
	Jumlah	40	11

Dilihat dari tabel menunjukkan bahwa mayoritas pekerja adalah masyarakat didesa Tebing Siring yang merupakan tempat lokasi kegiatan. Masyarakat yang berasal dari desa

lain berasal dari desa yang berbatasan langsung seperti Martadah, desa Pemuda dan lainnya. Ada yang berasal dari luar kabupaten sebagai pegawai lapangan.

Tabel 7. Pekerjaan Pokok Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Pelaksanaan penanaman		Pelaksanaan pemeliharaan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Menoreh	6	34 %	15	46 %
2	Sawit	2	11 %	4	12 %
3	Menambang Emas	3	17 %	3	9 %
4	Satgas Api	1	5 %	1	3 %
5	Ibu rumah Tangga	5	28 %	9	27 %
6	Tenaga ahli	1	5 %	1	3 %
Jumlah		18	100 %	33	100 %

Pekerjaan pokok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai ini sangat bervariasi. Mayoritas masyarakat adalah bekerja sebagai petani karet dan sawit serta menjadi penambang emas rakyat. Namun, dalam hal ini ada juga perempuannya yang sebelumnya adalah ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi DAS. Berarti dalam prakteknya kegiatan rehabilitasi memberikan dampak secara sosialnya yaitu berupa lapangan pekerjaan baik tambahan atau pekerjaan utama untuk masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan seperti ibu rumah tangga. Informasi yang didapat dari masyarakat bahwa pendapatan didalam kegiatan rehabilitasi DAS ini lebih besar daripada pekerjaan pokok mereka, itu sebabnya masyarakat banyak berminat bekerja.

Peluang Usaha

Kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai selain mendatangkan pekerjaan juga mendatangkan peluang usaha yaitu usaha persemaian dan penyediaan ajir tanaman, dalam hal ini masyarakat kelompok tani hutan yang menjalankan usaha tersebut. Menurut Suryana (2006) peluang tergantung dari individu yang mengenal, menemukan/membangun pola dan konsep yang dapat dibentuk menjadi sebuah ide gagasan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa yang dihasilkan, visi dan wawasan penemuan atau penciptaan merupakan sebuah ide atau gagasan yang mungkin evaluasi menjadi peluang. Kemampuan melihat sebuah peluang adalah keterampilan tersendiri, yang dalam pengusahaannya tentu saja diperlukan latihan dan kebiasaan secara terus menerus.

Tabel 8. Persemaian Bibit Tanaman

No.	Jenis bibit	Jumlah	Biaya produksi/ Batang (Rp)	Harga jual/ Batang (Rp)	Keuntungan/ Batang (Rp)	Total keuntungan (Rp)
1	Jengkol	20.500	800,-	1.000,-	200,-	4.100.000,-
2	Petai	22.500	800,-	1.000,-	200,-	4.500.000,-
3	Kopi	5.000	800,-	1.000,-	200,-	1.000.000,-
4	Kayu manis	25.000	800,-	1.250,-	450,-	11.250.000,-
5	Kayu putih	275.000	800,-	1.250,-	450,-	123.750.000,-
6	Eukaliptus	12.760	800,-	1.250,-	450,-	5.742.000,-
7	Jambu mete	4.000	800,-	1.250,-	450,-	1.800.000,-
Jumlah total		364.760				152.142.000

Kegiatan persemaian merupakan salah satu bagian dari kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai. Hasil dari persemaian ini terdapat berbagai jenis bibit tanaman mayoritas tanaman adalah tanaman *Multi Purpose Tree Spesies*, yaitu tanaman yang banyak memberikan manfaat bukan hanya hasil kayu, akan tetapi juga dimanfaatkan buah serta daunnya. Hasil dari wawancara dengan masyarakat dalam hal ini ketua kelompok tani yang mengetahui tentang persemaian ini, bahwa harga dari setiap jenisnya bervariasi. Harga jengkol, petai dan kopi yaitu dijual Rp.1.000 dan harga Kayu manis, kayu putih, eukaliptus dan jambu mente Rp.1.250. Salah satu penyebab tinggi rendahnya harga bibit tanaman karena faktor pertumbuhan tanaman yang sedikit sulit dikembangkan. Seperti contohnya tanaman kayu putih merupakan tanaman non endemik

sehingga benihnya harus didatangkan dari pulau Jawa dan kayu manis yang merupakan tanaman endemik di dalam hutan hujan tropis.

Sistem pembelian bibit tanaman dari Kelompok Tani Hutan ini yaitu, kerjasama dengan membuat kesepakatan antara pemilik pelaksana kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai dan Kelompok Tani Hutan. Kesepakatanannya yaitu vendor rehabilitasi hutan dan lahan memberikan data jumlah bibit serta jenis bibit yang dibutuhkan untuk periode tanam yang akan datang, selanjutnya kelompok tani hutan akan melaksanakan pembibitan didalam persemaian dengan jumlah dan jenis yang sudah ditentukan oleh pemilik pelaksana kegiatan. KTH dan masyarakat bertanggung jawab penuh terhadap bibit yang ada sehingga sampai pada masa penanaman.

Tabel 9. Persediaan Ajir Tanaman

No	Kegiatan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Penanaman Tahun Berjalan	162.800	500,-	81.400.000,-
2	Pemeliharaan Tahun Pertama	32.560	500,-	16.280.000,-
Jumlah harga		195.360		97,680.000,-

Ajir yang digunakan adalah ajir bambu alam, dalam pelaksanaan masyarakat tidak memerlukan modal untuk mendapatkannya karena tersedia di alam sekitar. Kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai dari data diatas menunjukkan adanya peluang usaha yang bisa menjadi tambahan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Fungsi ajir dalam penanaman adalah untuk memberikan tanda pada lubang tanam serta juga bahwa ada bibit pohon yang di tanaman.

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah ajir yang dibutuhkan, dalam 147 Ha adalah 195.360 menunjukkan bahwa kebutuhan ajir dalam kegiatan rehabilitasi DAS cukup besar. Semakin banyak kegiatan rehabilitasi DAS maka keuntugan yang diperoleh masyarakat juga akan semakin besar.

Pendapatan

Pendapatan yaitu sejumlah upah yang didapat oleh masyarakat atas prestasi kinerjanya dalam tahapan tertentu, baik harian, bulanan ataupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengatakan pendapatan yaitu jumlah seluruh penerimaan (uang dan non uang) seseorang ataupun rumah tangga dalam tahapan tertentu. Melihat kedua pendapat diatas tersebut, dapat disimpulkan yaitu pendapatan yaitu penghasilan yang didapat oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang ataupun bukan uang selama periode tertentu baik satuan harian, bulanan maupun tahunan. Pendapatan pokok masyarakat dan juga pendapatan tambahan dari adanya kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 10. Klasifikasi Pendapatan Pokok dan Pendapatan Tambahan Pelaksanaan Penanaman Tahun Berjalan (P0).

No	Nama responden	Pendapatan pokok(Rp)	Pendapatan tambahan(Rp)	Persentase %
1	Gazali rahman	3.500.000,-	5.000.000,-	30
2	Ricky irwandi	2.500.000,-	3.000.000,-	15
3	Rusdiansyah	2.500.000,-	3.500.000,-	29
4	Wahyu	2.500.000,-	3.500.000,-	29
5	M. Dayat	2.500.000,-	3.500.000,-	29
6	Yusuf	2.500.000,-	3.500.000,-	29
7	Syahrani	2.500.000,-	3.500.000,-	29
8	Joko susilo	2.500.000,-	3.500.000,-	29
9	Bahrani	2.500.000,-	3.500.000,-	29
10	Musrianor	3.000.000,-	3.500.000,-	15
11	Siplani	2.500.000,-	3.500.000,-	29
12	Muhidin	3.000.000,-	3.500.000,-	15
13	Maria ulfa	-	2.500.000,-	100
14	Mariatul adawiyah	-	2.500.000,-	100
15	Yurita	-	2.500.000,-	100
16	Iyah	-	2.500.000,-	100
17	Nurliani	-	2.500.000,-	100
18	Gusti	-	3.000.000,-	100

Pelaksanaan penanaman tahun berjalan (P0) jumlah masyarakat yang terlibat adalah 18 orang dengan pembagian kerja dan juga pendapatan sesuai dengan kerjanya masing-masing. Pendapatan terbagi atas 2 jenis yaitu pendapatan pokok dan pendapatan tambahan dari kegiatan rehabilitasi DAS. Kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai memberikan dampak signifikan pada pendapatan masyarakat walaupun kegiatannya hanya berjangka 4-5 tahun.

Seperti pada pekerja dipersemaian yang mayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga tidak mempunyai penghasilan setelah adanya kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai

pendapatan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp2.500.000,-. Begitu juga dengan masyarakat yang awalnya bekerja di perkebunan kepala sawit yang awalnya pendapatannya hanya Rp 3.000.000,- menjadi Rp4.000.000,-. Selanjutnya masyarakat yang awalnya sebagai pekerja buruh karet dan penambang emas yang pendapatan awalnya hanya Rp2.500.000,- menjadi Rp 4.000.000,-. Ketua Kelompok Tani Hutan yang awalnya sebagai Satgas api dan bertani yang pendapatan awalnya hanya Rp. 3.500.000,- menjadi Rp5.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai sangat memberikan dampak yang signifikan pada ekonomi masyarakat.

Tabel 11. Klasifikasi pendapatan pokok dan pendapatan tambahan pelaksanaan pemeliharaan (P1).

No	Nama Lengkap	Pendapatan pokok	Pendapatan	Persentase %
1	Gazali Rahman	3.500.000,-	5.000.000,-	30
2	Suprianto	2.500.000,-	3.000.000,-	15
3	M. Rifai	2.500.000,-	3.000.000,-	15
4	Kardianor	2.500.000,-	3.500.000,-	29
5	Kuriansyah	2.500.000,-	3.500.000,-	29
6	Mahyanor	2.500.000,-	3.500.000,-	29
7	Dian Taufik	2.500.000,-	3.500.000,-	29
8	Taufiqurahman	2.500.000,-	3.500.000,-	29
9	Mirjani	2.500.000,-	3.500.000,-	29

Lampiran Tabel 11

No	Nama Lengkap	Pendapatan pokok	Pendapatan	Persentase %
10	Supiani	2.500.000,-	3.500.000,-	29
11	Rudianto	3.000.000,-	3.500.000,-	15
12	Asmanto	3.000.000,-	3.500.000,-	15
13	Yudian	3.000.000,-	3.500.000,-	15
14	Jumran	2.500.000,-	3.500.000,-	29
15	Syamsuddin	3.000.000,-	3.500.000,-	15
16	Salehudin	2.500.000,-	3.500.000,-	29
17	Agus susanto	2.500.000,-	3.500.000,-	29
18	Mardianur	2.500.000,-	3.500.000,-	29
19	Tasilim	2.500.000,-	3.500.000,-	29
20	Ahmad Halik	2.500.000,-	3.500.000,-	29
21	Parsiah	-	3.000.000,-	100
22	Napiah	2.500.000,-	3.000.000,-	17
23	Khairunnisa	2.500.000,-	3.000.000,-	17
24	Mariati	-	3.000.000,-	100
25	Rahmawati	-	3.000.000,-	100
26	Erna Susanti	-	3.000.000,-	100
27	Siti Anita	-	3.000.000,-	100
28	Siti hajjah	-	3.000.000,-	100
29	Miftahul Miki	-	3.000.000,-	100
30	Mahiyul	-	3.000.000,-	100
31	Siti zalehah	-	3.000.000,-	100
32	Aulia Zeni	2.500.000,-	3.000.000,-	17
33	Sederi	-	3.000.000,-	100

Pelaksanaan pemeliharaan tahun pertama (P1) jumlah masyarakat yang terlibat naik signifikan yaitu berjumlah 33 orang mereka semua terbagi atas beberapa bagian pekerjaan ada yang menjadi pengawas lapangan, koordinator lapangan, mandor dan juga mayoritas sebagai pembersihan lahan, penanaman dan pemupukan. dilihat dari data diatas masyarakat yang awalnya hanya bekerja di sawit, karet penambang rakyat dan juga ada ibu rumah tangga yang bekerja. Hal ini menunjukkan kegiatan rehabilitasi dan memberikan manfaat jangka pendek dalam pendapatan masyarakat Sistem upah pekerja ada yang harian dan juga bulanan tergantung pekerja itu sendiri.

Mayoritas masyarakat lebih memilih untuk mengambil upahnya setiap hari karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari. Hal ini sejalan dengan budaya masyarakat setempat yang mayoritas seling senang upah dibayarkan setiap harinya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja pada kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai memberikan dampak cukup signifikan. Jumlah masyarakat yang dapat di serap berjumlah 18 orang untuk P0 dan P1 adalah 33 orang, dengan pembagian kerja sebagai berikut: Pengawas lapangan, koordinator lapangan, mandor, pembersihan lahan, pengajiran, penanaman dan persemaian

Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan juga memberikan peluang usaha bagi masyarakat khususnya bagi kelompok tani yaitu berupa pembibitan tanaman kehutanan sebagai tanaman untuk kegiatan rehabilitasi DAS. Persemaian tersebut dikelola oleh masyarakat melalui kelompok tani hutan. Jenis bibit yang dikembangkan antara lain : Petai, jengkol, kopi, kayu manis, kayu putih, eukaliptus, jambu mete.

Nilai jual dari setiap bibit adalah : Kopi, jengkol dan petai Rp 1.000,- Kayu manis, kayu putih, jambu mete dan eukaliptus Rp1.250,- .Sert penyediaan ajir tanaman dengan seluruhnya adalah 195.360.

Dilihat dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Seperti Koordinator lapangan yang awalnya penghasilannya Rp3.500.000,- menjadi Rp5.000.000,- dan juga yang lainnya seperti masyarakat di bagian persemaian yang mayoritas perempuan sebagai ibu rumah tangga menjadi berpenghasilan Rp2.500.000,-. Ini menunjukkan bahwa kegiatan rehabilitasi das memberikan dampak bagi penghasilan masyarakat.

Saran

Kegiatan rehabilitasi DAS memang berpengaruh pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak hal yang harus diperhatikan terutama dari segi keberlangsungan kegiatan rehabilitasi DAS tersebut. Kegiatan rehabilitasi DAS hanya berlangsung 4-5 tahun dalam setiap satu perizinannya. Kegiatan rehabilitasi DAS hanya ber jangka pendek yaitu hanya 4-5 tahun. Tenaga kerja yang ada mayoritas adalah Pekerja Harian Lepas (PHL) dan juga masih kurang jumlah tenaga kerja yang dilibatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adalina Y, RD Nurrochman, D Darusman & L Sundawati. 2015. Kondisi social ekonomi masyarakat. Di sekitar Gunung Halimun Salak. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 12 (2): 105-118.

Arikunto, S. 2008. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rieka Cipta.

Hasibuan, S.P, Malayu, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara,

Notoadmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Pemerintah Nomor. 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan jo Peraturan Pemerintah Nomor.61 Tahun 2012.

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.27/Menlhk/Setjen/Kum.1/7/2018 Tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan.

Putri AD & ND Setiawina 2013. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap Pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 2 (4): 173-180.

Rahardja Prathama dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia . 2001

Supriyanto Wahyu & Iswandi Rini. 2017. Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Volume 5, No 79-86

S Agus Cahyadi, lin Ichwandi, Dodik R. N 2015. Efektifitas Pelaksanaan Kebijakan Penggunaan Kawasan Hutan dengan Kompensasi Lahan Di Provinsi Jawa Barat . *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. Vol. 2 No. 2.

Soeratno dan Lincolin Arsyad. 2003. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Drafindo Persad

Sugesti MT, Z Abidin & U Kalsum. 2015. *Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung: Fakultas Pertanian Universitas. *JIIA* Volume 3, Nomor 3

Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju. Sukses, Edisi Ketiga* Penerbit Salemba. Jakarta.

Wahid. Abd. 2008. *Dinamika Kelompok Tani. Pada Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di DAS Bila Walanae Desa Lasiwala Kabupaten Sidrap* *Jurnal Hutan dan Masyarakat* ol. III No. 2 111-234